

# **PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGUATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA di SMP NEGERI 4 BANJARMASIN**

Rusidawati<sup>1</sup>, Sultani<sup>2</sup>, Muhammad Eka Prasetia<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17220029

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 069003064

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 061702979

E.mail: [uchi.rusidawati999@gmail.com/0895700728205](mailto:uchi.rusidawati999@gmail.com/0895700728205)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari metode kualitatif ini mempunyai sumber terpercaya yaitu dengan mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan siswa yang bermasalah 2(dua) orang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan permasalahan tentang kepercayaan diri siswa akibat perceraian orangtua di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Perceraian orang tua mempunyai dampak negatif terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak. Fakta yang terjadi di lapangan yaitu akibat Perceraian orang tua membuat anak merasa minder kepada teman-temannya karena anak merasa mempunyai keluarga yang kurang lengkap dan menjadikan anak kurang bersosialisasi. Kurangnya kepercayaan diri yang dialami pun berpengaruh terhadap minat belajar, prestasi dan tetundanya untuk berkembang anak dilingkungan sekolah. Peranan guru bimbingan dan konseling disekolah itu sangat penting untuk mengoptimalkan segala hal yang dimiliki siswa, terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri. Untuk menguatkan kepercayaan diri siswa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan berupa konseling individual dan konseling kelompok, serta memberikan layanan informasi dan motivasi.

**Kata Kunci:** *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling, Kepercayaan Diri*

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the description of the role of Guidance and Counseling Teachers in Strengthening Students' Confidence in SMP Negeri 4 Banjarmasin. This research is a field research with a qualitative research method with a phenomenological approach. With interview and documentation techniques. The data obtained from this qualitative method have a reliable source, namely by interviewing guidance and counseling teachers and 2 (two) students with problems. This study also aims to find problems about students' self-confidence due to parental divorce at SMP Negeri 4 Banjarmasin. Parental divorce has a negative impact on the educational process and mental development of children. Facts that occur in the field, namely due to parental divorce, make children feel inferior to their friends because children feel they have an incomplete family and make children less social. The lack of self-confidence experienced also affects interest in learning, achievement and delays in developing children in the school environment. The role of guidance and counseling teachers in schools is very important to optimize everything that students have, especially the abilities that need to be developed from each student, for example about self-confidence. To strengthen students' self-confidence, guidance and counseling teachers provide services in the form of individual counseling and group counseling, as well as providing information and motivational services.*

**Keywords:** *The Role of Guidance and Counseling Teachers, Self Confidence*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap manusia pasti ada saja masalah-masalah yang terjadi, baik masalah yang datang dari orang lain ataupun yang datang dari dalam diri sendiri. Setiap orang juga memiliki cara tersendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Ada yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga yang memerlukan bantuan orang lain. Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda, karena tidak setiap manusia sama satu dengan yang lainnya baik dalam sifat maupun kemampuan. Oleh karena itu cara setiap orang untuk memecahkan masalah berbeda-beda.

Mereka yang belum mampu memecahkan masalahnya sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain inilah yang harus diarahkan dan dibimbing, agar mereka mampu menghadapi masalah dan kesulitan dalam hidupnya serta dalam penyesuaian diri pada kenyataan-kenyataan obyektif yang mereka hadapi. Disisi lain masalah dapat terjadi karena lingkungan, baik lingkungan keluarga terutama orang tua yang tidak dapat memahami perkembangan anak mereka, juga dari lingkungan sekolah. Bukan sekedar memenuhi aspek akademik semata-mata tetapi yang lebih penting adalah untuk mendidik anak menjadi seimbang dari aspek intelektual, emosi, rohani dan jasmani (Zainal, 2008).

Demikian juga dengan siswa yang mengalami masalah dalam lingkungan keluarga akibat perceraian kedua orangtuanya, yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa mungkin dapat mengatasi masalah tersebut dengan sendirinya karena adanya kekuatan dan keyakinan yang kuat dalam dirinya. Lain halnya dengan siswa yang mempunyai masalah dalam dirinya, pengaruh perceraian orangtua ini memiliki dampak yang negatif dalam kepercayaan diri siswa maupun hal yang lainnya.

Perceraian orangtua dapat menimbulkan dampak negatif bagi anggota keluarga terutama pada anak. Perceraian orang

tua dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri pada anak-anak apabila berada pada lingkungan sosialnya termasuk kepada teman-teman sebayanya, juga dalam pendidikannya. Suasana didalam keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak, seperti kurangnya rasa percaya diri, mengurung diri, dan menjadi depresi (Yusuf, 2014).

Peranan guru Bimbingan Konseling yang memiliki pribadi di tuntut untuk menampilkan sejumlah ciri pribadi konselor yang efektif. Guru Bimbingan Konseling bukan saja dituntut harus mampu mengarahkan perilaku para klien (konseli) atau individu, melainkan juga guru Bimbingan Konseling harus tanggap terhadap segala perubahan yang terjadi dalam proses konseling, baik berupa dampak yang melekat pada karakteristik para guru Bimbingan Konseling maupun sebagai akibat dari perkembangan kegiatan konseling itu sendiri. Peranan guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswa untuk membangunkan rasa percaya diri.

Menurut Prayitno, (2004) peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya Guru Bimbingan dan Konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Banjarmasin, peneliti menemukan permasalahan bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri yang dipengaruhi oleh perceraian orangtua. Dimana pengaruh dari perceraian orangtua sangat berdampak terhadap rasa

percaya diri anak. Perceraian orang tua membuat anak merasa minder kepada teman-temannya karena anak merasa mempunyai keluarga yang kurang lengkap. Hal itu juga berdampak terhadap proses belajar anak, anak menjadi kurang semangat untuk belajar yang mengakibatkan prestasi menurun.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2012:9)

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh peneliti didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang mengalami perceraian orangtua (2 orang). Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh dari hasil catatan atau dokumen. Data yang diperoleh peneliti berupa buku kasus siswa dan buku hadir siswa (absensi).

Subjek dari penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri yang diakibatkan oleh perceraian orangtua di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hal atau orang (Arikunto, 2007:152)

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data untuk memperoleh kepercayaan data yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil dari penelitian untuk mengungkap dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan supaya memperoleh temuan-temuan dan informasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun kedalam pola. Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam bentuk bentuk kalimat. Metode kualitatif (ucapan atau tulisan) dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Maka pada tahap ini penulis mulai melakukan analisis data data yang telah diperoleh dari lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data) antara lain: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Deskripsi Data dan Pengambilan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan

konseling, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah kurangnya kepercayaan diri akibat perceraian orang tua. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak dari siswa diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas, cenderung pendiam, cenderung menutup diri dari teman-teman, susah bergaul (bersosialisasi), bahkan terkadang tidak percaya bahwa dirinya mampu mengambil keputusan sendiri.

Sebenarnya ketika orang tua bercerai anaklah yang menjadi pihak yang paling dirugikan, anak merasakan kehidupan yang menyedihkan, bingung tidak tahu kearah mana yang harus diambil. Anak merasa sedih karena melihat kondisi orang tuanya yang tidak utuh lagi, anak malu, merasa tertekan dan timbul rasa kurang percaya diri dalam dirinya. Sebagai remaja yang mempunyai emosi yang sangat labil (suka berubah-ubah) membuat mereka mencari sosok yang bisa mengendalikan kondisinya, mengarahkan dan membimbing agar dapat mendapatkan jati dirinya.

Untuk itulah peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting. Dalam menangani masalah tersebut guru bimbingan dan konseling menangani dengan cara melakukan konseling individual, untuk menguatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi di sekolah guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan kelompok, untuk memberikan siswa rasa percaya diri dan berani untuk berbicara sesama teman-temannya dan juga untuk melatih siswa agar berani maju kedepan. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan konseling kelompok kepada siswa dan diberi tanggung jawab serta kepercayaan, bersikap bersahabat untuk membangun kepercayaan diri supaya berani menerima tantangan dari guru-guru mata pelajaran.

Untuk memperkuat jawaban dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 (dua) orang siswa yang mengalami masalah kurang percaya diri akibat perceraian

orang tua. Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individual dan konseling kelompok, juga dengan terus memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa agar siswa dapat percaya diri dalam pembelajaran dan bersosialisasi.

Perceraian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja dan kepercayaan dirinya. Sehingga konflik terbuka menjelang perceraian orang tua sering kali terjadi didepan anak-anak mereka, sehingga realitas dan perilaku orang tuanya itu menjadi stimulus yang mesti direspon meskipun hal itu merupakan pengalaman yang kurang menguntungkan bagi anak. Selain itu konflik yang disaksikan anak juga akan menimbulkan ekspresi emosi dan perilaku yang cenderung negative bagi anak salah satunya kepercayaan dirinya. Dampak yang ditimbulkan dari korban perceraian banyak sekali, sebenarnya ketika orang tua bercerai anaklah yang menjadi pihak yang paling banyak menderita, anak merasakan kehidupan yang menyedihkan, bingung kemana arah yang harus diambil. Anak sedih karena melihat kondisi orang tuanya yang tidak utuh (sempurna) lagi, anak malu, merasa tertekan dan menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam dirinya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas guru bimbingan dan konseling bisa melakukan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan konseling individual dan konseling kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa siswa secara-bersama-sama memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Melalui konseling individual diharapkan siswa dapat dengan mudah bercerita secara jujur dan tidak akan merasa canggung. Melalui konseling kelompok diharapkan siswa bisa lebih berani mengungkapkan pendapat dan menambah wawasan yang cukup luas, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehinggasiswa dapat berpikir, merasa bertindak penuh tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas saat proses konseling. Dengan layanan konseling kelompok ini siswa diarahkan agar menghindari ketidakpercayaan diri.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Banjarmasin mempunyai peran yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kedudukan seorang guru pembimbing dalam memberikan kontribusi sesuai dengan wewenang sebagai guru pembimbing, yang diharapkan dapat membina siswa kearah yang lebih baik. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan salah satunya konseling individual yang membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, membantu siswa menyusun rencana yang baik dalam mencapai tujuan dan membantu siswa memecahkan masalah pribadi maupun sosial. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan siswa dapat diungkapkan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang menyimpang dapat diluruskan dan diperluas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian metode kualitatif dengan menggunakan teknik

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Banjarmasin mengenai gambaran Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Kepercayaan Diri Siswa, maka dapat disimpulkan bahwa, Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Rasa kurang percaya diri anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya akibat perceraian orang tua. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua membuat anak merasa kesulitan bahkan sering membuat mereka sedih dan panic sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam dirinya. Seperti yang dialami oleh siswa SMP Negeri 4 Banjarmasin.

Peranan guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala hal yang dimiliki siswa, terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Banjarmasin mempunyai peran yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kedudukan seorang guru pembimbing dalam memberikan kontribusi sesuai dengan wewenang sebagai guru pembimbing, yang diharapkan dapat membina siswa kearah yang lebih baik.

Untuk menguatkan kepercayaan diri siswa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Banjarmasin memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok, serta memberikan layanan informasi juga motivasi. Melalui konseling individual yang membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, membantu siswa menyusun rencana yang baik dalam mencapai tujuan dan membantu siswa memecahkan masalah pribadi maupun sosial. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan siswa dapat diungkapkan melalui berbagai

cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta

Dengan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, membantu siswa menyusun rencana yang baik dalam mencapai tujuan dan membantu siswa memecahkan masalah pribadi maupun sosial. Guru bimbingan dan konseling juga mengharapkan siswa dapat bisa lebih berani mengungkapkan pendapat dan menambah wawasan yang cukup luas, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, tidak ragu untuk mengambil tindakan yang benar, mampu bersikap positif, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu menguatkan kepercayaan diri yang tinggi.

persepsi dan wawasan yang menyimpang dapat diluruskan dan diperluas.

Choimah Lailatul.U (2019). *Peran Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di SDN Candi* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

#### **REFERENSI**

Rakhirwan.A (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong* (Skripsi, IAIN Curup).

Andriyani.H (2019). *Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara* (Skripsi, UIN Sumatera Utara).

Putra Andi.R.B (Vol. 1 No. 2, November 2015). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Ahmad A.Y (Vol. 8 No. 1, November 2014). *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak* (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa).

Fitriyana (2018). *Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam* (Skripsi UIN Sumatera Utara).

